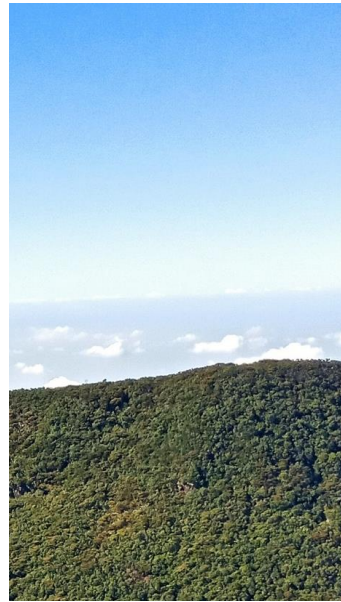




RENCANA KERJA

BALAI BESAR TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO



2
0
2
4

"Mendulang manfaat Konservasi untuk
pembangunan wilayah"

RENCANA KERJA

BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

TAHUN 2024

Ditulis, disusun, dan diterbitkan oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Direktorat Jenderal KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
© 2024

Rasa terima kasih dan apresiasi yang amat besar kami haturkan kepada para pihak yang sudah berkontribusi dan berjasa terhadap pembuatan dokumen Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 ini, semoga Tuhan membalas kebaikan dan ketulusan seluruh pihak yang membantu merampungkan pengerjaan dokumen ini sehingga dapat menjadi acuan dan kerangka bagi seluruh elemen di lingkup Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango untuk bekerja dengan kinerja yang jauh lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

*Dokumen digital Rencana Kerja BBTNGGP
Tahun 2024 serta dokumen pendukung bisa
didapat dengan memindai barcode ini.*





KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

NOMOR : SK. 11/BBTNGGP/TU/B/01/2024

TENTANG

RENCANA KERJA
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO
TAHUN 2024

KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO,

- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Amar Kedua Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.1263/MENLHK/SETJEN/REN.0/11/2023 tanggal 27 November 2023 tentang Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2024, dan Keputusan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor SK.217/KSDAE/SET.3/REN.2/12/2023 tentang Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2024, perlu disusun Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tentang Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 46,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan;
10. Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024 (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 111);
11. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.51/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2017 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1447);
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem;
13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor p.16/MENLHK/SETJEN/SET.1/8/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 80);
14. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.1/KSDAE/SET.3/REN.0/9/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020-2024;
15. Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Nomor SK.248/BBTNGGP/TU/PKS/10/2023 tentang Rencana Strategis Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2020-2024 (revisi).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO TENTANG RENCANA KERJA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO TAHUN 2024.
- KESATU : Menetapkan Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Balai Besar ini;
- KEDUA : Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 dibuat dengan mengacu pada Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekowisata Tahun 2024;
- KETIGA : Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 merupakan acuan dalam pelaksanaan dan pencapaian indikator program dan kegiatan serta prioritas nasional di bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem lingkup Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Cibodas
Pada Tanggal, 25 Januari 2024

Kepala Balai Besar,



Sapto Aji Prabowo, S.Hut., M.Si.
NIP. 19760522 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan terus melaju bak lokomotif yang tak kenal henti. Tahun 2024 ini menjadi stasiun pemberhentian sejenak untuk berkaca, berbenah dan kembali mengatur arah. Periode perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Tahun 2020 – 2024 kini tersisa satu tahun lagi, begitu banyak hal yang sudah dicapai dan begitu banyak hal yang akan menjadi pelajaran. Refleksi demi refleksi dilakukan demi pembangunan selanjutnya yang lebih berdampak hingga ke tapak yang kami cintai. Tapak itu kami sebut Gunung Gede Pangrango.

Sebagai salah satu Taman Nasional di Indonesia, Balai Besar Gunung Gede Pangrango memegang peran besar bagi kebermanfaatan kawasan konservasi bagi pembangunan lingkungan hidup kehutanan. Berbicara pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan di kawasan konservasi berarti berbicara bagaimana kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan masyarakat tanpa merusak kawasan yang ada.

Kawasan konservasi yang baik adalah kawasan yang bukan hanya terjaga tetapi juga memberikan penghidupan bagi manusia di sekitarnya. Demi tercapainya hal tersebut, maka perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Apa yang direncanakan dengan baik harus sejalan dengan apa yang kemudian dilaksanakan dan dikelola sembari diawasi dan dinilai prosesnya.

Rencana kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini merupakan salah satu dokumen perencanaan tahunan yang disusun sebagai dasar pelaksanaan semua kegiatan di Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selama Tahun 2024 dan menjadi pedoman bagi kinerja yang lebih baik lagi. Kepada pihak yang telah membantu tersusunnya dokumen ini kami ucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah S.W.T selalu meridhoi setiap derap langkah kami dan mewujudkan cita-cita kami untuk BBTNGGP yang berdampak.

Saatnya angkat kembali sauh, dan berlayar lebih jauh....

Cibodas,
Kepala Balai Besar,



Supto Aji Prabowo, S.Hut., M.Si.
NIP. 19760522 200003 1 002



DAFTAR ISI

1

PENDAHULUAN

Latar Belakang
Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi
Struktur Organisasi dan SDM

CAPAIAN DAN PROGNOSIS

2

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan 2022 dan
Prognosis Tahun 2023
Capaian Serapan Anggaran Tahun 2022 dan
Prognosis Tahun 2023

3

RENCANA KERJA 2024

Strategi Mendukung Program KLHK dan Program
Prioritas Nasional
Kegiatan, Sasaran Kegiatan, Unit Kegiatan, dan Elemen
Kegiatan Tahun 2023

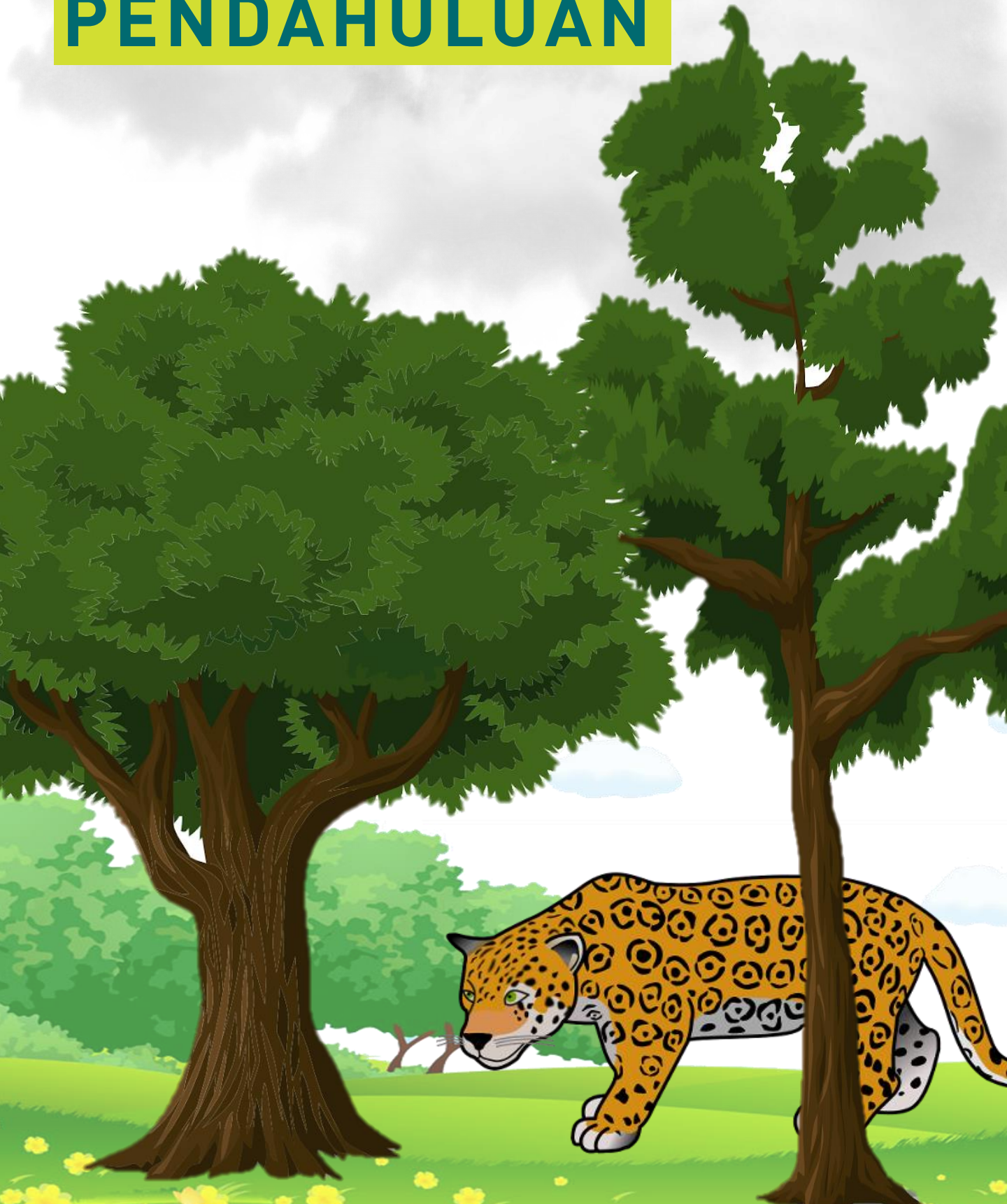
PENUTUP

4

Penutup

1.

PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG

Dokumen rencana kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 ini merupakan salah satu dokumen perencanaan tahunan yang disusun mengacu kepada Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE dan juga tentunya Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Rencana kerja ini disusun sebagai sebuah bingkai dan pedoman kinerja untuk menjalankan peran sebagai actor pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan khususnya di bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem. Tahun 2024 ini merupakan tahun terakhir dalam periode RPJMN Tahun 2020-2024, oleh karena itu, seperti tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) di tahun ini diupayakan adanya percepatan pemenuhan sasaran pembangunan nasional yang dirangkum dalam tema **mempercepat transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan**.

Sebagai salah satu entitas tapak yang berada di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dituntut untuk lebih produktif agar dapat menumbuhkan geliat ekonomi dan kondisi lingkungan serta kehidupan sosial yang semakin baik. Untuk itu milestone pembangunan Tahun 2024 dirangkum dalam narasi utama **“pendulum perubahan yang mengayunkan geliat pengelolaan hutan dan lingkungan hidup di seluruh provinsi, seiring pertumbuhan dan pemerataan ekonomi wilayah”**.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki sasaran utama pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang dirumuskan dalam suatu ukuran keberhasilan, yaitu :

1. **Pertumbuhan PDB dan ekspor LHK sebesar 3-4%.** Dalam konteks pembangunan nasional sasaran ini akan digunakan untuk menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, perbaikan iklim investasi dan surplus neraca perdagangan non migas;
2. **Peningkatan nilai transaksi ekonomi kelompok masyarakat (KUPS, KTH, Kelompok pemberdayaan masyarakat di hutan konservasi, hutan produksi, dan hutan lindung, Kelompok usaha bank sampah) sebesar 5-7%.** Sasaran ini akan diartikulasikan dan diharmonisasikan untuk mendukung pemerataan pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan indeks desa membangun;
3. **Penurunan beban lingkungan sebesar 2-3%.** Angka ini didekati dari penurunan kebakaran hutan dan lahan, penurunan laju penyusutan hutan, dan perbaikan parameter lingkungan hidup termasuk timbulan sampah dan limbah. Keberhasilan dari sasaran ini akan digunakan untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup dan memperkuat narasi pembangunan Indonesia yang semakin netral karbon

"Geliat pengelolaan hutan dan lingkungan hidup di seluruh provinsi, seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin merata"

Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan memiliki lima program dalam mendukung tercapainya target-target pembangunan tersebut, antara lain Dukungan Manajemen, Pengelolaan Hutan Berkelanjutan, Kualitas Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim, dan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi. Direktorat Jenderal KSDAE memiliki peran pada tiga dari 5 program tersebut, yaitu Dukungan Manajemen, Pengelolaan Hutan Berkelanjutan, dan Kualitas Lingkungan Hidup.

Sebagai bagian dari Direktorat Jenderal KSDAE, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ikut berkontribusi pada capaian dari program-program KLHK dan

menginternalisasi tujuan utama Direktorat Jenderal KSDAE di Tahun 2024 ini, yaitu :

1. Pengelolaan kawasan konservasi berbasis resort
2. Fasilitasi usaha ekonomi produktif di kawasan konservasi
3. Pengembangan kapasitas kelompok masyarakat wisata alam

Pencapaian target BBTNGGP di Tahun 2024 dilakukan dengan memulai perencanaan berbasis Tematik, Holistik, Integratif, Spasial (THIS) yang sinkron dengan penganggaran berorientasi *value for money* sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan efektif didukung oleh anggaran yang tepat sasaran.

KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal KSDAE, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mengemban tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di lingkup BBTNGGP sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBTNGGP memiliki fungsi sebagai berikut :

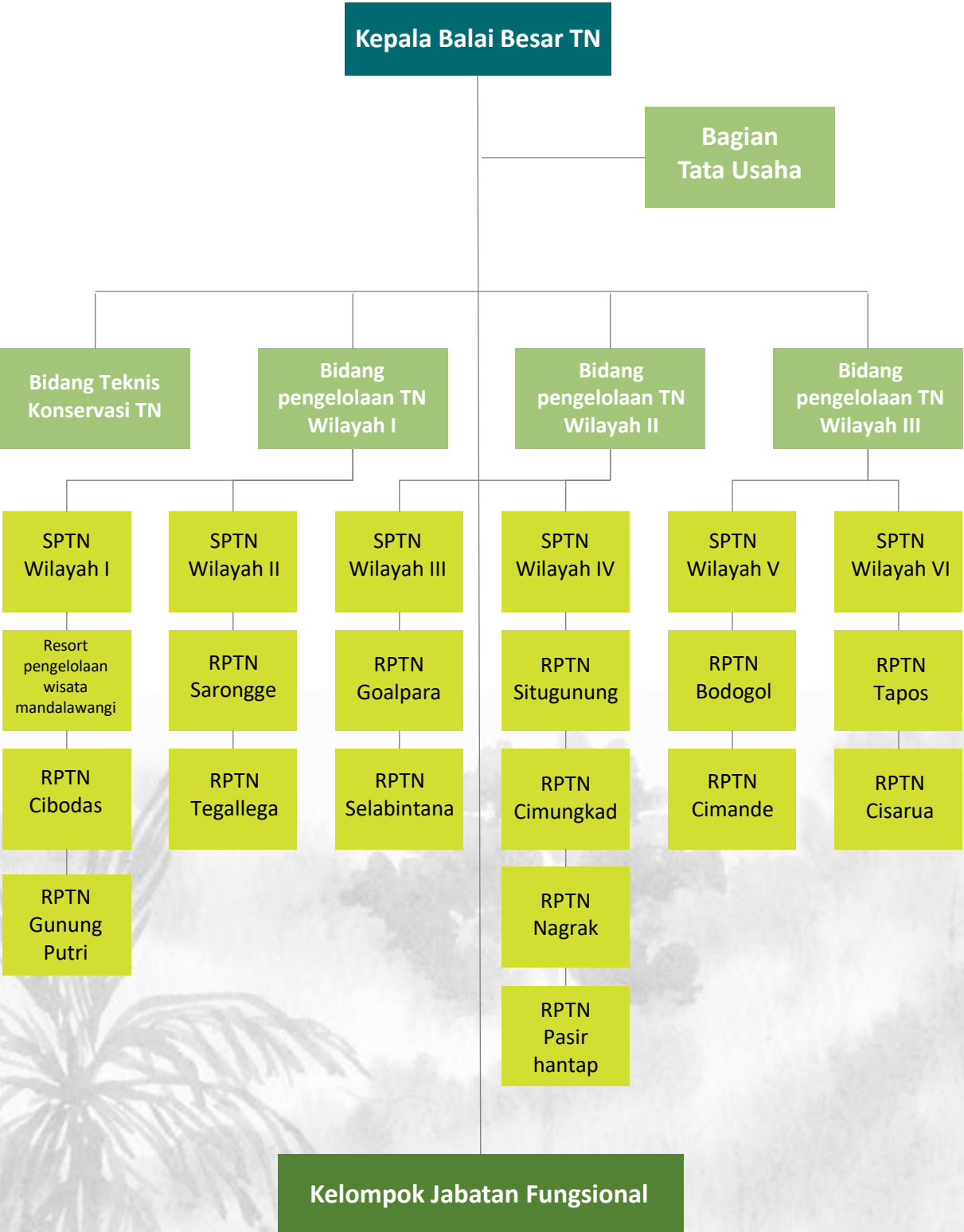
- a. pelaksanaan inventarisasi potensi, penataan kawasan, dan penyusunan rencana pengelolaan;
- b. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, serta pemeliharaan batas taman nasional;
- c. Pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati di taman nasional;
- d. Pengendalian kebakaran hutan di taman nasional;
- e. Pemanfaatan berkelanjutan spesies tumbuhan dan satwa liar serta sumber daya genetik di taman nasional;
- f. Pengawetan spesies tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional di taman nasional;
- g. Pengelolaan keamanan hayati, surveilans dan pengendalian penyakit infeksi bersumber dari satwa liar, dan pengendalian jenis invasif di taman nasional;
- h. Pemanfaatan berkelanjutan jasa lingkungan di taman nasional;
- i. Evaluasi pengelolaan dan kesesuaian fungsi taman nasional;
- j. Pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- k. Penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di taman nasional;
- l. Penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem di taman nasional;
- m. Pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem;
- n. Penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam taman nasional;
- o. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional;
- p. Pengelolaan kawasan taman nasional; dan
- q. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan, urusan administrasi kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, kerja sama, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, dan pengelolaan data dan informasi

"Menyelenggarakan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di lingkup BBTNGGP sesuai peraturan dan perundang-undangan"

STRUKTUR ORGANISASI

BBTN Gunung Gede Pangrango terbagi menjadi tiga bidang pengelolaan yaitu BPTN Wilayah I Cianjur, BPTN Wilayah II Sukabumi, dan BPTN Wilayah III Bogor. Selain itu terdapat Bagian Tata Usaha dan Bidang Teknis Konservasi yang mendukung

administrasi dan operasional Taman Nasional. Berdasarkan keputusan Kepala BBTNGGP Nomor SK.120/IVT.11/BT.5/2016 BBTNGGP memiliki 15 Resort Pengelolaan seperti yang bisa dilihat dibawah ini

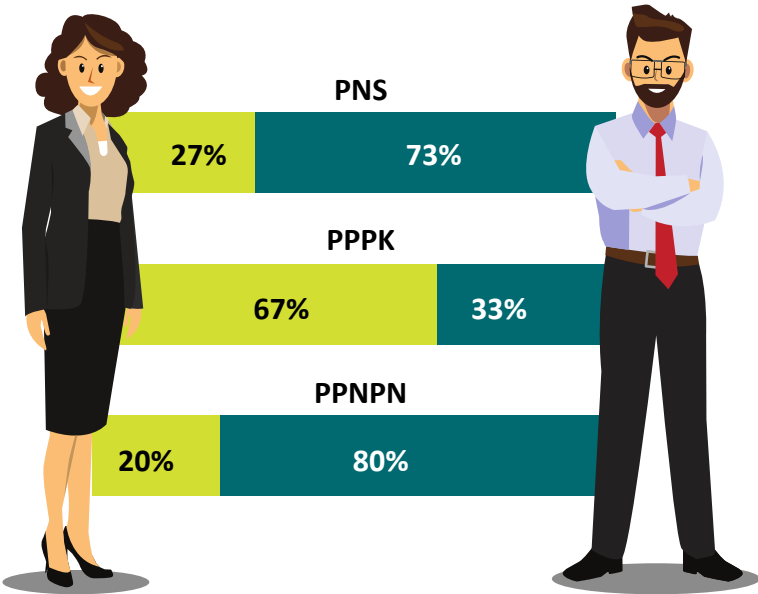


MANAJEMEN SDM

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi atau Lembaga. BBTNGGP tentu menaruh perhatian besar terhadap hal ini. Manajemen SDM yang baik diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik pula, oleh karena

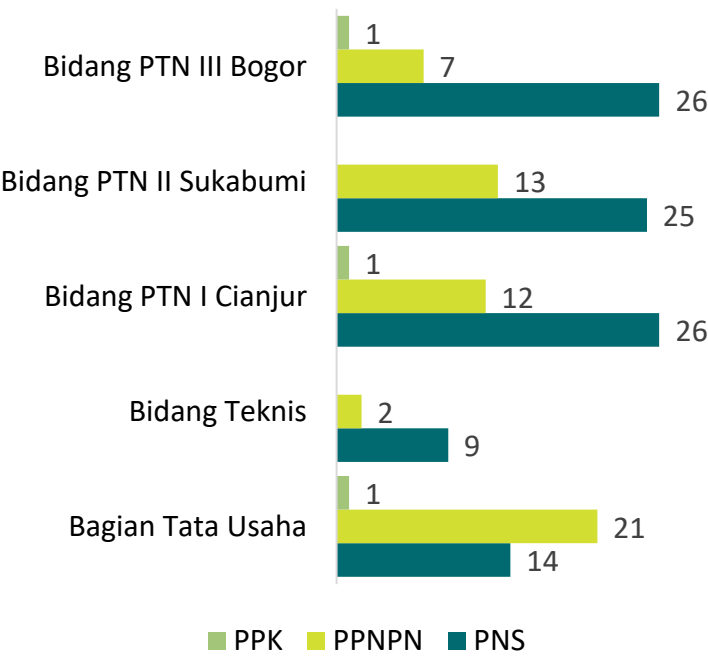
itu, baik untuk diketahui proporsi dan karakter SDM agar tata kelolanya dapat dilakukan dengan cermat. SDM BBTNGGP terdiri dari ASN yaitu PNS yang berjumlah 100 orang dan PPPK yang berjumlah 3 orang serta PPNPN sebanyak 54 orang.

Proporsi Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin



Jumlah pegawai BBTNGGP pada tahun 2022 didominasi oleh laki-laki dengan perbandingan yang cukup signifikan yaitu 117 laki-laki dan 40 perempuan dengan komposisi PNS laki-laki 73 orang dan PNS perempuan 27 orang, PPPK laki-laki 1 orang dan PPPK perempuan 2 orang, PPNPN laki-laki 43 orang dan PPNPN perempuan 11 orang. Perbedaan jumlah pegawai laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh beban kerja dimana banyaknya pekerjaan berada di lapangan.

Proporsi Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian



Jumlah pegawai BBTNGGP terbanyak berada di BPTN Wilayah I Cianjur dengan jumlah pegawai sebanyak 39 orang, lalu BPTN Wilayah II Sukabumi dengan 38 pegawai, lalu Bagian TU dengan pegawai berjumlah 36 orang, kemudian BPTN Wilayah III Bogor dengan 34 pegawai dan Bidang Teknis Konservasi berjumlah 11 pegawai. Proporsi jumlah pegawai di masing-masing wilayah berdasarkan status kepegawaianya dapat dilihat pada gambar disamping.

2.

CAPAIAIAN 2022 & PROGNOSIS 2023

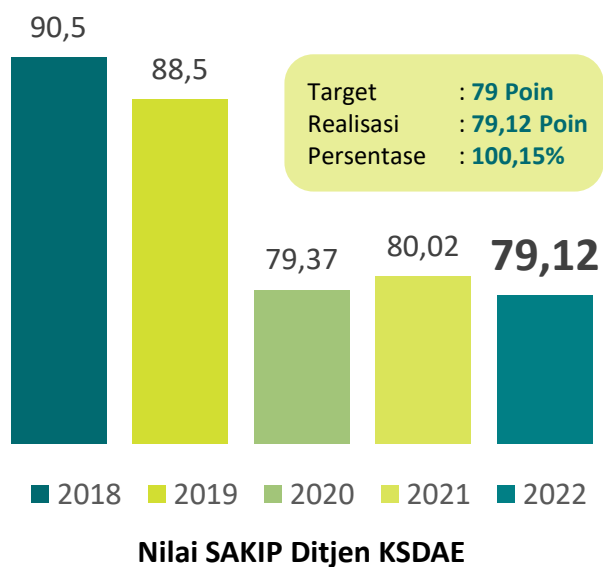


CAPAIAN KINERJA TAHUN 2022 & PROGNOSIS TAHUN 2023

1	Nilai SAKIP Pada Direktorat Jenderal KSDAE	Target Realisasi Persentase	: 79 Poin : 79,12 Poin : 100,15%
2	Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Secara Partisipatif	Target Realisasi Persentase	: 1436 ha : 1436,5 ha : 100,03%
3	Luas Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi yang Ditangani	Target Realisasi Persentase	: 314 ha : 314 ha : 100%
4	Jumlah Unit Kawasan Konservasi yang Dilakukan Pemantapan (Prakondisi) Status dan Fungsi	Target Realisasi Persentase	: 1 Unit KK : 1 Unit KK : 100%
5	Jumlah Kader Konservasi yang Dibina Melalui Upaya Bina Cinta Alam	Target Realisasi Persentase	: 30 Orang : 50 Orang : 150%
6	Jumlah Desa yang Mendapatkan Akses Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	Target Realisasi Persentase	: 41 lembaga : 41 lembaga : 100%
7	Jumlah Kawasan Konservasi yang Dinilai Efektivitas Pengelolaannya	Target Realisasi Persentase	: 1 Rekom : 1 Rekom : 100%
8	Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Secara Partisipatif	Target Realisasi Persentase	: 100 ha : 24.270,8 ha : 150%
9	Jumlah Destinasi Wisata Alam Prioritas	Target Realisasi Persentase	: 1 Unit : 1 Unit : 100%
10	Luas Ekosistem yang Dipulihkan	Target Realisasi Persentase	: 85 ha : 82,96 ha : 97,60%

1. Nilai SAKIP Pada DITJEN KSDAE

Pada tahun 2022, Ditjen KSDAE memiliki target capaian nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) sebesar **79 poin**. Realisasi capaian sebesar **79,12 poin** atau sebesar **100,15%** dari target. Prognosis Tahun 2023 diperkirakan



mencapai angka **79,5 poin** atau kurang **0,5 poin** lagi lagi target di Tahun 2024 TNGGP turut mendukung tercapainya target nilai SAKIP Ditjen KSDAE tersebut dengan memperhatikan komponen pembangun nilai SAKIP, diantaranya adalah perencanaan kinerja, capaian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja. Meskipun terjadi penurunan signifikan dari tahun 2018 hingga 2020, tetapi perlahan Ditjen KSDAE mulai kembali stabil dan menunjukkan progres positif. Nilai SAKIP ini diukur dengan skala Eselon I dan K/L sehingga pengukuran nilai SAKIP dalam lingkup BBTNGGP saja belum dapat diukur secara pasti, tetapi dengan melaksanakan kegiatan dukungan manajemen internal, layanan perkantoran, serta layanan sarana dan prasarana internal dengan baik akan memberikan kontribusi bagi nilai SAKIP lingkup Ditjen KSDAE.

2. Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Kehati Tinggi Secara Partisipatif

Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif dilakukan dengan 10 kegiatan, diantaranya adalah :

- 1. Inventarisasi/verifikasi penanganan permasalahan kawasan konservasi lingkungan TNGGP (**50 ha**)
- 2. verifikasi potensi permasalahan aktivitas pendakian di jalur pendakian Cibodas-Gunung Putri (**13 ha**)
- 3. Verifikasi dan pemutakhiran data perambahan kawasan di Resort Sarongge (**12 ha**)
- 4. Identifikasi burung di Bidang II Sukabumi (**600 ha**)
- 5. Pembuatan dan pengukuran Permanent mple Plot (PSP) Sulibra di Blok Baru Benteng RPTN selabintana Bidang II Sukabumi (**0,2 ha**)
- 6. Verifikasi lapangan, pemutakhiran data

- perambahan, groundcheck konflik tenurial di bidang III Bogor (**120 ha**)
- 7. Pemetaan resort berbasis drone lingkup BBTNGGP (**500 ha**)
- 8. Identifikasi potensi wilayah di daerah penyangga Bidang I Cianjur (**20 ha**)
- 9. Pencetakan buku identifikasi burung lingkup bidang Sukabumi
- 10. Groundcheck data penutupan lahan (Open area) di Bidang III Bogor (**121 ha**)

Capaian Tahun 2022 yang melebihi target membuat prognosis di Tahun 2023 optimis dicapai dengan target sebesar **24.270 ha**.

Target : 1436 ha	Alokasi Ang. : Rp.323.724 (x1000)
Realisasi : 1436,5 ha	Realisasi : Rp.323.584
Persentase : 100,03%	Persentase : 99,95%

3. Luas Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi yang Ditangani

Pada tahun 2022 BBTNGGP melakukan 5 (lima) kegiatan untuk menangani konflik tenurial di Kawasan Konservasi, diantaranya adalah :

- 1. Pemantapan kawasan konservasi melalui koordinasi/konsultasi Bidang Teknis Konservasi
- 2. Identifikasi Potensi Konflik Tenurial di Bidang I Cianjur (100 Ha)
- 3. Verifikasi Lapangan, Pemuktahiran Data Perambahan/ Konflik Tenurial Lingkup Bidang II Sukabumi (114 Ha)
- 4. FGD Penyelesaian Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi lingkup Bidang III Bogor (100 Ha)

5. Fasilitasi Bantuan Kemanusiaan Musibah Gempa Cianjur di Daerah Rawan Konflik Tenurial.

Dari target Tahun 2022 yang sudah tercapai 100% yaitu sebesar 314 ha, maka di Tahun 2023 kegiatan penanganan konflik di TNGGP sudah selesai.

Target	: 314 ha	Alokasi Ang.	: Rp.100jt
Realisasi	: 314 ha	Realisasi	: Rp.99,8jt
Persentase	: 100%	Persentase	: 99,8%

4. Jumlah Unit Kawasan Konservasi yang Dilakukan Pemantapan (Prakondisi) Status dan Fungsi

Pada Tahun 2022, pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu penataan zona pemanfaatan jalur pendakian Cibodas – Gunung Putri melalui indentifikasi aspek lingkungan sepanjang 13 km dan patroli pengecekan dan pemeliharaan batas zonasi di Bidang I Cianjur sepanjang 15 km.

Target kegiatan ini di Tahun 2023 masih seperti sebelumnya yaitu 1 Unit KK.

		(x1000)
Target :	1 Unit KK	Alokasi Ang. : Rp.45.728
Realisasi :	1 Unit KK	Realisasi : Rp.45.618
Persentase :	100%	Persentase : 99,76%

5. Jumlah Kader Konservasi yang Dibina Melalui Upaya Bina Cinta Alam

Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan, TNGGP memiliki kegiatan Bina Cinta Alam untuk membina para kader konservasi. Pada tahun 2022, 30 orang kader konservasi telah dibina melalui penguatan kelembagaan Bina Cinta Alam. Prognosis di Tahun 2023 ditargetkan akan menambah jumlah kader konservasi yang dibina

sebanyak 4 orang dengan upaya Bina Cinta Alam.

		(x1000)
Target :	30 Orang	Alokasi Ang. : Rp.69.390
Realisasi :	30 Orang	Realisasi : Rp.69.390
Persentase :	100%	Persentase : 100%

6. Jumlah Desa yang Mendapatkan Akses Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif

Salah satu pilar konservasi adalah pemanfaatan, maka apa artinya kawasan konservasi jika tidak memberikan manfaat. Sebagai upaya peningkatan pemanfaatan kawasan konservasi di TNGGP, akses Kelola masyarakat dibuka lebar dan dilakukan peningkatan usaha ekonomi produktif melalui 20 kegiatan di Tahun 2022 yang diikuti oleh 54 KTH atau Kelompok Masyarakat lainnya, kegiatan-kegiatan tersebut dibagi kedalam tiga komponen, diantaranya yaitu :

Komponen 1. Pengembangan kelembagaan/kelompok masyarakat di sekitar KK

Komponen 2. Pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

Komponen 3. Pengelolaan usaha ekonomi produktif Masyarakat Desa di sekitar KK

Kegiatan peningkatan usaha ekonomi profuktif bagi masyarakat sekitar TNGGP di atas, dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu pemberian bantuan usaha ekonomi produktif (12 KTH) dan pemberian pelatihan usaha ekonomi produktif (37 KTH). Prognosis di Tahun 2023 akan lebih berfokus pada jumlah desanya yaitu 10 Desa.

	(x1000)
Target : 41 lembaga	Alokasi Ang. : Rp.809.457
Realisasi : 41 lembaga	Realisasi : Rp.809.331
Persentase : 100%	Persentase : 99,98%

7. Jumlah Kawasan Konservasi yang Dinilai Efektivitas Pengelolaannya

Dalam rangka menilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi, meningkatkan efektivitasnya, dan mempertahankan efektivitas yang sudah dicapai, TNGGP melakukan 25 kegiatan sepanjang Tahun 2022, dimana kegiatan tersebut utamanya adalah kegiatan perlindungan dan pengamanan seperti patroli, pengurusan senjata api, rapat koordinasi aparat penegak hukum dan kegiatan pendukung pengelolaan Cagar Biosfer Cibodas. Prognosis di Tahun 2023 menyesuaikan targetnya dengan indikator

kinerja kegiatannya yaitu 1 Unit Kawasan Konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya.

Target : 1 Rekom Kebijakan
Realisasi : 1 Rekom Kebijakan
Persentase : 100%

(x1000)
Alokasi Ang. : Rp.827.469
Realisasi : Rp.822.465
Persentase : 99,42%

8. Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Kehati Tinggi Secara Partisipatif

Keanekaragaman hayati di kawasan konservasi BBTNGGP sangat beragam. Sebagai habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, BBTNGGP terus melakukan upaya penjagaan dan pelestarian kawasan demi berlangsungnya kehidupan. Belum lagi di kawasan konservasi TNGGP juga hidup beberapa satwa endemik seperti macan tutul, owa jawa, dan elang jawa. Sepanjang tahun 2022, BBTNGGP sudah berhasil melakukan pemenuhan IKK luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, tetapi kegiatannya masih

terfokus pada inventarisasi atau monitoring saja, belum menyeluruh kepada habitat dan kecukupan pakan atau mangsa. Tahun 2023 target luasan IKK ini adalah 447 hektar, meningkat jauh dari target sebelumnya, melihat capaian sebelumnya pun jauh melebihi target.

	(x1000)
Target : 100 ha	Alokasi Ang. : Rp.644.101
Realisasi : 24.270 ha	Realisasi : Rp.643.916
Persentase : 100%	Persentase : 99,97%

9. Jumlah Destinasi Wisata Alam Prioritas

Sebagai bentuk pemanfaatan kawasan konservasi di TNGGP, beberapa lokasi dimanfaatkan sebagai destinasi wisata alam. Terdapat tiga kegiatan wisata utama di TNGGP, yaitu pendakian, rekreasi, dan berkemah. Tahun 2022 ini destinasi yang dikembangkan adalah Lebak Ciherang di Tapos sebanyak 1 Unit. Selain pengembangan destinasi wisata alam juga dilakukan kegiatan dukungan bagi

pengembangan wisata alam lainnya. prognosis tahun 2023 masih sama seperti sebelumnya yaitu 1 destinasi wisata yang akan dikembangkan

	(x1000)
Target : 1 Unit	Alokasi Ang. : Rp.533.764
Realisasi : 1 Unit	Realisasi : Rp.533.670
Persentase : 100%	Persentase : 99,98%

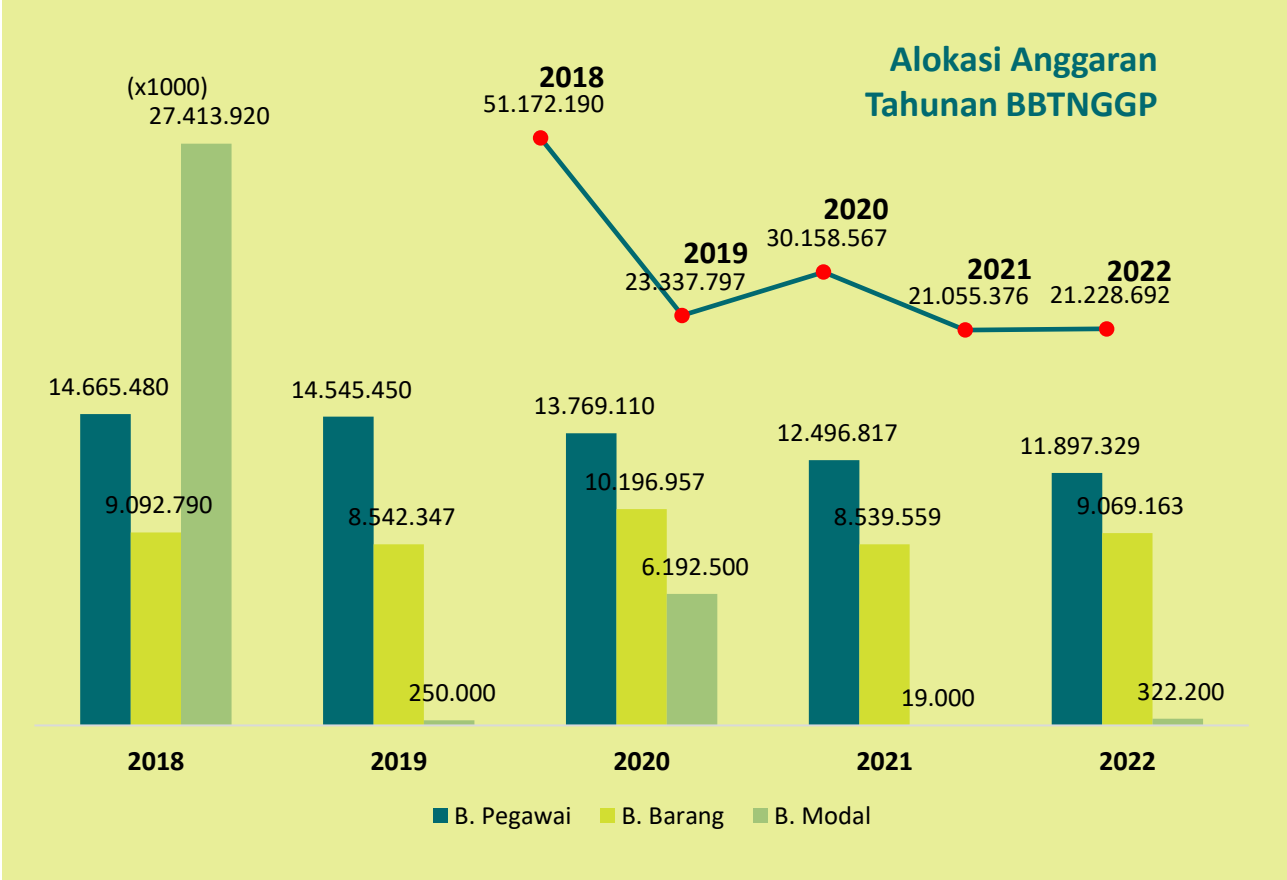
10. Luas Ekosistem yang Dipulihkan

Luas kawasan TNGGP adalah 24.270,8 hektar, meliputi 3 kabupaten yaitu Cianjur, Sukabumi, dan Bogor. Luasan yang besar ini harus tetap terlindungi tanpa berkurang kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar, meskipun terkadang kerusakan berasal dari manusianya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pemulihan harus dilakukan. Kegiatan pemulihan ini dilakukan Sebagian besar di perbatasan kawasan terutama kawasan ex-perhutani. Tahun 2022,

BBTNGGP berhasil memulihkan 82,96 ha dari target 85 ha. Tahun selanjutnya target akan meningkat menjadi 278 ha.

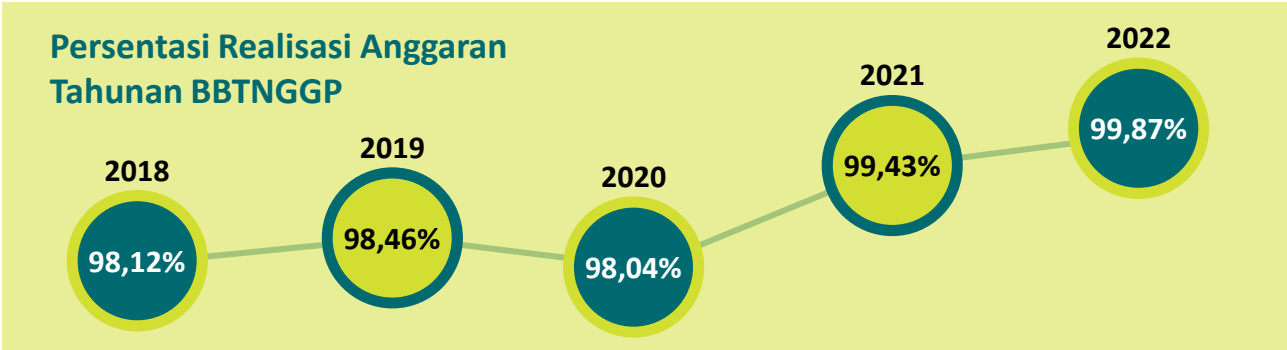
	(x1000)
Target : 85 ha	Alokasi Ang. : Rp.183.000
Realisasi : 82,96 ha	Realisasi : Rp.182.960
Persentase : 97,6%	Persentase : 99,98%

CAPAIAN SERAPAN ANGGARAN TAHUN 2022 & PROGNOSIS TAHUN 2023



Alokasi anggaran Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dari tahun 2018 hingga 2022 relatif bervariasi. Diagram anggaran BBTNGGP Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar diatas. Pada Tahun 2018 dan 2020, BBTNGGP mendapat anggaran yang bersumber dari dana SBSN sehingga belanja modal pada tahun tersebut cukup tinggi. Pada tahun 2022, BBTNGGP menerima alokasi anggaran sebesar

Rp.21.228.692.000,- dengan sumber dana yang berasal dari RM sebesar Rp.18.805.692.000,- dan dana yang berasal dari PNBP sebesar Rp.2.483.000.000,-. Realisasi anggaran BBTNGGP selama lima tahun terakhir bisa dikatakan stabil bahkan cenderung meningkat dengan capaian tiap tahunnya yang tidak pernah kurang dari 98%. Realisasi anggaran BBTNGGP Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Realisasi Anggaran per Kegiatan

No	Kegiatan	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1.	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	533.764.000	533.670.372	99,98
2.	Perencanaan Kawasan Konservasi	369.462.000	369.202.000	99,93
3.	Pengelolaan Kawasan Konservasi	1.806.316.000	1.801.246.985	99,72
4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	644.101.000	643.916.394	99,97
5.	Pemulihan Ekosistem	183.000.000	182.960.000	99,98
6.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	17.752.049.000	17.729.203.278	99,87
Total		21.288.692.000	21.261.994.247	99,87

Alokasi anggaran BBTNGGP di Tahun 2022 sebesar Rp.21.228.692.000,- dengan pembagian pagu per kegiatan seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas. Kegiatan yang mendapat pagu terbesar selain tentunya kegiatan Dukungan Manajemen adalah kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi yaitu sebesar Rp. 1.806.316.000,- dengan realisasi 99,72% atau sebesar

Rp.1.801.246.985,- dimana kegiatan ini berisi kegiatan-kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan, fasilitasi usaha ekonomi produktif dan penyelesaian konflik tenurial di kawasan konservasi. Realisasi anggaran BBTNGGP di Tahun 2022 sangat optimal dengan persentase 99,87% yang hanya menyisakan Rp.26.697.753,-.

Prognosis Anggaran Tahun 2023

No	Kegiatan	Pagu (Rp.)
1.	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	1.085.000.000
2.	Perencanaan Kawasan Konservasi	237.000.000
3.	Pengelolaan Kawasan Konservasi	5.047.400.000
4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	450.000.000
5.	Pemulihan Ekosistem	109.515.000
6.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	21.015.434.000
Total		27.944.349.000

Prognosis anggaran BBTNGGP Tahun 2023 sebesar Rp.27.944.349.000,- dengan pembagian sumber dana RM sebesar

Rp.25.881.349.000,- dan PNPB sebesar Rp.2.063.000.000,-. Jumlah ini lebih besar dari tahun sebelumnya.

3.

RENCANA KERJA 2024



STRATEGI DALAM Mendukung PROGRAM KLHK & PROGRAM PRIORITAS NASIONAL

Terdapat 7 Sasaran Prioritas Nasional (PN) yang menjadi amanat pembangunan dalam RPJMN Tahun 2020 – 2024. dari 7 Prioritas Nasional tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ikut mengemban tanggung jawab dalam 4 PN, yaitu :

- PN 1.** Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
- PN 2.** Mengembangkan Wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
- PN 3.** Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing
- PN 6.** Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan

perubahan iklim

Dari 4 Prioritas Nasional yang didukung KLHK, Direktorat Jenderal KSDAE berkontribusi pada PN 1, PN 2, dan PN 6. Sedangkan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal KSDAE mendukung 2 Prioritas Nasional saja, yaitu PN 1 dengan alokasi anggaran sebesar Rp.6.289.400.000,- dan PN 6 dengan alokasi anggaran sebesar Rp.559.515.000,- sehingga total anggaran BBTN Gunung Gede Pangrango untuk mendukung Prioritas Nasional sebesar Rp.6.848.915.000,-

Alokasi Anggaran BBTNGGP untuk Prioritas Nasional

Program	Kegiatan/Output	Target	PN	Alokasi (x1000)
Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi			157.000
	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	1 Unit	1	17.000
	Kawasan Konservasi Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi	6.310 Ha	1	140.000
	Pengelolaan Kawasan Konservasi			5.047.400
	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	4 Org	1	86.250
	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	18 Kelompok	1	340.000
	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Sekitar Kawasan Konservasi	10 Kelompok	1	882.500
	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1 Operasi	1	3.650.000
	Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi yang ditangani	809,13 Ha	1	88.650

Alokasi Anggaran BBTNGGP untuk Prioritas Nasional (lanjutan)

Program	Kegiatan/Output	Target	PN	Alokasi (x1000)
Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik			450.000
	Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL yang dikembangkan (Koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	1 Lembaga	6	100.000
	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	150 Hektar	6	150.000
	Penyelamatan Satwa Liar	3 Lokasi	6	200.000
	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi			1.085.000
	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	2 Dokumen	1	85.000
	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	1 Dokumen	1	50.000
	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata	1 Kelompok	1	200.000
	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	1 Unit	1	750.000
	Pemulihan Ekosistem			109.515
	Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	25 Hektar	6	109.515
Total				6.848.915

PN 1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

Prioritas Nasional pertama ini mempunyai dua sasaran pembangunan yang berhubungan dengan Direktorat Jenderal KSDAE, diantaranya adalah :

1. Meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang diupayakan melalui peningkatan kuantitas/ketahanan air untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan indikator luas minimal kawasan berfungsi lindung.

2. Meningkatnya nilai tambah, lapangan kerja, investasi, ekspor dan daya saing perekonomian yang diupayakan melalui peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi, dengan indikator meningkatnya destinasi wisata alam berkelanjutan berbasis kawasan hutan

PN 6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim

Prioritas Nasional ke-enam ini mempunyai dua sasaran pembangunan yang berhubungan dengan Direktorat Jenderal KSDAE, diantaranya adalah :

1. Pencegahan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan indikator yaitu: (1) Luas area dengan nilai konservasi tinggi (high conservation value/HCV) yang dipertahankan secara nasional; (2) Luas kawasan konservasi yang dikelola seluas 27 juta hektar; (3) luas Kawasan konservasi perairan yang dikelola meningkat
2. Pemulihan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan indikator yaitu: (1) jumlah spesies TSL terancam punah yang ditingkatkan populasinya.



KEGIATAN, SASARAN KEGIATAN, UNIT KEGIATAN DAN ELEMEN KEGIATAN TAHUN 2024

Sebagai bagian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE pada Tahun 2024 masih mendukung 3 Program dengan 6 Indikator Kinerja Program (IKP) dan 7 Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Secara rinci rencana

kinerja program dan kegiatan Direktorat Jenderal dan perbandingan targetnya dengan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rencana Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2024

No	Program/Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target
1.	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal KSDAE	1) Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	80 Poin
2.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan		
	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi	2) Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara pasrtisipatif	19 Juta Hektar
	Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar yang Lestari dan Berkelanjutan	3) Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	2,2 Triliun Rupiah
	Meningkatnya PNBPN dari Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara Lestari	4) Jumlah nilai PPNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	250 Miliar Rupiah
	Meningkatnya Kemitraan Konservasi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	5) Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif	1.200 Desa
3.	Program Kualitas Lingkungan Hidup		
	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial	6) Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara pasrtisipatif di luar kawasan konservasi	9,35 Juta Hektar

Rencana Kinerja Kegiatan BBTNGGP Tahun 2024

No	Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target KSDAE	Target BBTNGGP
1.	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE			
	Meningkatnya Kondisi Birokrasi dan Pelayanan Publik yang Agile, Efektif, dan Efisien Lingkup Ditjen KSDAE	1) Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	80 Poin	85,29 Poin
		2) Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	4 Level
		3) Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang Tertib dan Akuntabel	1 Dok	1 Dok
2.	Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi			
	Meningkatnya Pemantapan (Prakondisi) status dan fungsi Kawasan Konservasi untuk Peningkatan Nilai Efektivitas	4) Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara pasrtisipatif	8,7 Juta Hektar	6.310 Hektar
		5) Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	74 Unit KK	1 Unit KK
		6) Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dok	1 Dok
3.	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi			
	Terjaminnya Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Konservasi	7) Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	516 Desa	10 Desa
		8) Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	26.250 Hektar	-
		9) Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	201 Orang	4 Orang
		10) Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	500 Kelompok	13 Kelompok
	Terjaminnya Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi	11) Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	277 Unit KK	1 Unit KK
		12) Luas penanganan konflik tenurial di Kawasan Konservasi	280.000 Hektar	809 Hektar
		13) Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	605 Unit	1 Unit

No	Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target KSDAE	Target BTNGGP
4. Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik				
Terjaminnya Inventarisasi dan Verifikasi Ruang Perlindungan Keanekaragaman Hayati di dalam dan di luar Kawasan Konservasi	14) Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati secara partisipatif	19,5 Juta Hektar	447 Hektar	
	15) Jumlah pusat perlindungan dan penyelamatan satwa liar yang dibangun	-	5 Unit	
	16) Jumlah mekanisme balai kliring keanekaragaman hayati	1 Mekanisme	-	
Terjaminnya Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tumbuhan dan Satwa Liar yang Lestari dan Berkelanjutan	17) Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	463 Entitas	1 Entitas	
Terjaminnya Perlindungan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tumbuhan dan Satwa Liar yang Lestari	18) Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	326 Entitas	1 Entitas	
	19) Jumlah Penyelamatan satwa liar	478 Kejadian	3 Kejadian	
Terjaminnya Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Berkelanjutan	20) Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	1 Sistem	-	
5. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi				
Terjaminnya Efektivitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi serta Kolaborasi Pengelolaan Kawasan	21) Jumlah destinasi wisata alam prioritas	15 Destinasi	-	
	22) Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon	13 Entitas	1 Entitas	
	23) Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	30 Entitas	1 Entitas	
	24) Jumlah destinasi wisata alam, Sciences, Academic, Voluntary, Education	52 Destinasi	1 Destinasi	
	25) Jumlah destinasi wisata alam bahari	7 Destinasi	-	
6. Kegiatan Pemulihan Ekosistem				
Meningkatnya Pemulihan Ekosistem	26) Luas ekosistem yang dipulihkan	12.812 Hektar	25 Hektar	
7. Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial				
Meningkatnya Kawasan yang Dilakukan Inventarisasi dan Verifikasi Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	27) Luas kawasan yang Dilakukan Inventarisasi dan Verifikasi Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	9,35 Juta Hektar	-	
Meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial	28) Jumlah kawasan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	11 Unit KEE	-	

Rencana Kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam penjabaran program dan kegiatan yang ada disusun menyesuaikan dengan program dan kegiatan Direktorat Jenderal KSDAE. Lebih lanjut lagi, kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango akan dijabarkan pada lampiran arsitektur kinerja yang akan mengintegrasikan IKP dengan IKK dan turunan KRO (klasifikasi Rincian Output), RO (Rincian Output), dan Komponen dari setiap kegiatan di Tahun 2024. Arsitektur Kinerja tersebut disusun sebagai implementasi *value for money* yang merupakan kebijakan fiskal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Tahun 2024 dengan menyesuaikan KRO dan RO yang sesuai

dengan target IKP dan IKK, sehingga nantinya kualitas penggunaan anggaran meningkat.

Direktorat Jenderal KSDAE mendapat Alokasi anggaran pada untuk Tahun 2024 sebesar **Rp.1.773.960.108.000,-** atau sebesar 22,99 % dari total alokasi anggaran Kementerian Lingkungan Hidup. Dari besaran anggaran tersebut, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mendapat alokasi anggaran di Tahun 2024 sebesar **Rp.27.944.349.000,-**. Dengan rincian sumber dana RM sebesar **Rp.25.881.349.000,-** dan sumber dana PNP sebesar **Rp.2.063.000.000,-** Rincian alokasi anggaran Ditjen KSDAE dan BBTN Gunung Gede Pangrango disajikan sebagai berikut.

Alokasi Anggaran Ditjen KSDAE dan BBTNGGP Tahun 2024 per Kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi (KSDAE)	Alokasi (BBTNGGP)
A	Program Dukungan Manajemen	1.175.673.270.000	21.015.434.000
1.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	1.175.673.270.000	21.015.434.000
B.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	587.866.887.000	6.928.915.000
2.	Perencanaan Kawasan Konservasi	54.313.230.000	237.000.000
3.	Pengelolaan Kawasan Konservasi	306.768.065.000	5.047.400.000
4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	117.600.000.000	450.000.000
5.	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	71.300.000.000	1.085.000.000
6.	Pemulihan Ekosistem	37.885.592.000	109.515.000
C.	Program Kualitas Lingkungan Hidup	10.419.951.000	-
7.	Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	10.419.951.000	-
Total		1.773.960.108.000	27.944.349.000

*"Perencanaan berbasis Tematik, Holistik,
Integratif, Spasial (THIS) yang sinkron
dengan penganggaran berorientasi value
for money"*



*Puncak Pangrango yang terlihat
dari puncak Gede*

Foto oleh: Aganto Seno

4.

PENUTUP



PENUTUP

Tahun 2024 yang kini sudah di depan mata harus kita sambut gembira dengan rencana kerja. Segala pengharapan yang menjelma rencana, program, dan anggaran itu kini sudah rampung dalam dokumen rencana kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024. Dokumen ini secara gamblang menggambarkan target kinerja dan anggaran sesuai dengan Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE dan juga Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang sudah disepakati berdasarkan hasil kesepakatan tiga pihak (Kementerian LHK, Kementerian Keuangan, dan Kementerian PPN/Bappenas). Setiap program, kegiatan, dan indikator capaian yang disusun dalam dokumen Rencana Kerja ini sudah dipertimbangkan berdasarkan evaluasi, arahan, dan masukan untuk pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan hingga ke tingkat tapak di Tahun 2024 yang semakin merata dan berdampak.

Adanya dokumen ini, harapannya dapat mengawal kinerja Balai Besar Taman

Nasional Gunung Gede Pangrango ke depan, sehingga segala tantangan global maupun lokal yang menghadang dapat dijawab dengan kinerja yang tanggap dan responsif. Tantangan ekonomi seharusnya dapat tuntas oleh kebermanfaatan kawasan konservasi yang diberikan akses dengan tepat dan peningkatan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat sekitar kawasan. Tantangan lingkungan seharusnya dapat teratasi dengan perlindungan dan pengamanan kawasan yang optimal. Tantangan pariwisata juga bisa selesai dengan pengembangan destinasi wisata alam oleh masyarakat sekitar.

Rencana Kerja ini seyogyanya dapat menjadi acuan bagi kinerja di tingkat Bidang maupun Resort yang ada dalam lingkup Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, agar tercipta suatu perencanaan dari hulu ke hilir, dimana segala rencana dan penganggaran yang sudah disusun dengan baik dapat dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi sesuai ketentuan pengelolaan kinerja yang ada.

LAMPIRAN

Matrik Rencana dan Kegiatan Tahun 2024

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Juta/Rupiah)	Lokasi (Kab)
029. 05.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan			6.928.915.000	
5423	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi			1.085.000.000	
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	3	Dokumen	135.000.000	
001	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	2	Dokumen	85.000.000	
051	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi			43.630.000	Cianjur
052	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Karbon			41,370.000	Cianjur
002	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	1	Dokumen	50.000.000	
051	Tersedianya Areal pemanfaatan Air dalam Kawasan Konservasi			20.000.000	Cianjur
052	Tersedianya Areal pemanfaatan Air dalam Kawasan Konservasi			20.000.000	Cianjur
053	Terselenggaranya Efektivitas Pemanfaatan Air dalam Kawasan Konservasi			10.000.000	Cianjur
QDD	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam rangka Ekowisata	1	Kelompok Masyarakat	200.000.000	
051	Pengembangan Kelembagaan /Kelompok Masyarakat di Sekitar KK dalam rangka Ekowisata			100.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
051	Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di Sekitar KK			100.000.000	Cianjur, Bogor
RBK	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang dikembangkan	1	Unit	750.000.000	
052	Pengembangan Ecoedutourism dan Sarana Prasarana Wisata Alam			450.400.000	Cianjur
053	Informasi dan Promosi Pengelolaan Wisata Alam Berbasis SAVE			299.600.000	Cianjur
6739	Perencanaan Kawasan Konservasi			237.000.000	
AEC	Kerja Sama	1	Dokumen	80.000.000	
001	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	1	Dokumen	80.000.000	
051	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	1	Dokumen	80.000.000	Cianjur
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Unit Kerja	17.000.000	
001	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan, dan Rencana Pengelolaan KK	1	Unit Kerja	17.000.000	

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Juta/Rupiah)	Lokasi (Kab)
052	Penataan dan Rencana Pengelolaan KK dan Penandaan			17.000.000	Cianjur
REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	6310	Hektar	140.000.000	
001	Kawasan Konservasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi	6310	Hektar	140.000.000	
051	Data Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK			140.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
6740	Pengelolaan Kawasan Konservasi			5.047.400.000	
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	4	Orang	86.250.000	
001	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	4	Orang	86.250.000	
051	Pengembangan Kader Konservasi			26.250.000	Cianjur
052	Sosialisasi Bina Cinta Alam			60.000.000	Cianjur
QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	18	Kelompok Masyarakat	340.000.000	
001	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	18	Kelompok Masyarakat	340.000.000	
051	Fasilitasi Kelompok Kemitraan Kawasan Konservasi yang Ditingkatkan Usahanya			100.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
052	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif			240.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
QEH	Bantuan Kelompok Masyarakat	10	Kelompok Masyarakat	882.500.000	
001	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Sekitar Kawasan Konservasi	10	Kelompok Masyarakat	882.500.000	
051	Pengembangan Kelembagaan dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat			85.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
052	Fasilitasi pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat			195.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
053	Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di Sekitar KK			602.500.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
QHD	Operasi Pengawasan Sumber Daya Alam	1	Operasi	3.650.000.000	
001	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1	Operasi	3.650.000.000	
051	Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi			3.438,440.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Juta/Rupiah)	Lokasi (Kab)
052	Pengendalian Kebakaran Hutan Konservasi			211.560.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	809,13	Hektar	88.650.000	
002	Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi yang Ditangani	809,13	Hektar	88.650.000	
051	Identifikasi, Inventarisasi, dan Verifikasi Subjek dan Objek Areal Terbangun dalam rangka Penanganan Konflik Tenurial			88.650.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
6741	Konservasi Keanekaragaman hayati Spesies dan Genetik			450.000.000	
QAB	Pelayanan Publik Kepada Lembaga	1	Lembaga	100.000.000	
002	Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL yang Dikembangkan	1	Lembaga	100.000.000	
053	Potensi Pemanfaatan Bioprospeksi			100.000.000	Cianjur
REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	150	Hektar	150.000.000	
001	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	150	Hektar	150.000.000	
051	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi			150.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
REB	Konservasi Jenis/Spesies	3	Lokasi	200.000.000	
001	Penyelamatan Satwa Liar	3	Lokasi	200.000.000	
052	Penanganan Satwa Konflik			200.000.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
6742	Pemulihan Ekosistem			109.515.000	
REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	25	Hektar	109.515.000	
002	Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	25	Hektar	109.515.000	
054	Pemulihan Ekosistem Melalui Mekanisme Alam			51.330.000	Cianjur, Sukabumi, Bogor
057	Penyusunan Rencana Pemulihan Ekosistem			58.185.000	
029.0 5.WA	Program Dukungan Manajemen			21.015.434.000	
5419	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE			21.015.434.000	
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan	900.000.000	
962	Layanan Umum	1	Layanan	900.000.000	
051	Program, Anggaran, Evaluasi, Data, dan Informasi	1	Layanan	196.405.000	Cianjur

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO/Komponen	Target	Satuan	Alokasi (Juta/Rupiah)	Lokasi (Kab)
053	Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala			100.580.000	Cianjur
054	Pengelolaan Keuangan dan Umum			603.015.000	Cianjur
994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	17.515.434.000	
001	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	12.763.594.000	Cianjur
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			4.751.840.000	Cianjur
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	Unit	2.600.000.000	
971	Layanan Prasarana Internal	1	Unit	2.600.000.000	
998	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan			2.600.000.000	Cianjur

